

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Tanggung Jawab Orangtua

Tanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dan sebagainya).¹ Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung jawab².

Makna dari arti tanggung jawab itu sendiri ialah sikap menerima kewajiban ataupun tugas. Dalam artian disini bahwa ketika seseorang diberikan kewajiban atau tugas seseorang tersebut akan menghadapi suatu pilihan yaitu menerima dan menghadapinya dengan dedikasi atau menunda dan mengabaikan tugas kewajiban

¹ Kemdikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," in *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2021): 7–39, <https://kbbi.web.id/tanggung+jawab>.

² Sabri Saleh Anwar, *Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Perspektif Psikologi Agama*, *Psymphathic, Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol. 1. No.1. juni 2014., hlm.13.

tersebut. Maksudnya adalah Ketika telah diberikan tugas dan kewajiban maka seseorang tidak bisa mengabaikan tugas dan kewajibannya itu karena akan dimintai pertanggung jawaban apakah orang tersebut melakukan tugas dan kewajiban berarti diberikan kepercayaan untuk menjalankannya dengan baik. Macam-macam yang dinamakan Tanggung jawab antara lain sebagai berikut :

1. Tanggungjawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Tanggungjawab terhadap Diri Sendiri
3. Tanggung jawab terhadap keluarga
4. Tanggung jawab terhadap masyarakat
5. tanggungjawab kepada Bangsa dan Negara.³

Tanggung jawab adalah kewajiban untuk menanggung segala sesuatu atas perbuatan yang telah dilakukan, seseorang dapat dikatakan bertanggungjawab apabila dirinya dengan sadar mengambil suatu keputusan, menjalani keputusan tersebut dan mau menghadapi serta menerima konsekuensi apa pun adanya (Indah, Tanggungjawab merupakan sikap dan perilaku yang penting dalam kehidupan karena dengan adanya tanggungjawab seseorang akan berhati-hati dalam melakukan perbuatan yang dilakukannya sehingga perbuatan yang dilakukannya akan

³ Pairin, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di Pesantren Ummusshabri Kota Kendari," *Shautut Tarbiyah* 25, No. 1. 2019. hlm.70.

bernilai positif baik bagi dirinya maupun bagi orang lain. Sikap dan perbuatan tanggungjawab dalam kepramukaan⁴.

1. Tanggung Jawab Orangtua dari Beberapa Tokoh Penulis

Menurut M.Gunawan dalam bukunya Pendidikan islam dalam keluarga bahwasanya Upaya tanggung jawab orangtua untuk memberi generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya⁵.

Menurut Dzakiyah drajat dalam bukunya Pendidikan agama islam bahwa Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:

⁴ Pairin, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di Pesantren Ummusshabri Kota Kendari. Pairin, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di Pesantren Ummusshabri Kota Kendari," *Shautut Tarbiyah* 25, No. 1. 2019. hlm.71.

⁵ H. Mahmud Gunawan dkk, Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, Akademia Permata Jakarta, 2013, hlm. 132

1. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia hidup secara berkelanjutan.
2. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
3. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu , berdiri sendiri dan membantu orang lain.
4. Membahagikan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim.⁶

Pada hakikatnya, tanggung jawab pendidikan itu adalah tanggung jawab yang besar dan penting. Sebab, pada tatanan operasionalnya, pendidikan merupakan pemberian bimbingan, pertolongan dan bantuan dari orang dewasa atau orang yang bertanggung jawab atas pendidikan kepada anak yang belum dewasa. Dewasa dari segi rohaniah dan jasmaniah di dalam ketakwaan kepada Allah SWT, yang ditampilkan berupa tanggung jawab atas

⁶ Zakiah Daradjat, Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah, (Jakarta: YPI Ruhama, 1995).hlm.38

semua sikap dan tingkah lakunya pada diri sendiri, masyarakat, dan pada Allah SWT.

Diantara kesempurnaan tanggung jawab orang tua terkait pendidikan anak-anaknya adalah adanya sikap mawas diri atas sikap lalai keduanya dalam menunaikan kewajiban, Nasa'i dan Ibnu Hibban di dalam kitab Shahihnya meriwayatkan sabda Rasul Saw.

“Dari Ibnu Umar r.a. Sesungguhnya Rasulullah saw., bersabda: Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya. Seorang imam adalah pemimpin dan ia akan dimintai pertanggungjawaban akan kepemimpinannya. Seorang istri adalah pemimpin di rumah suaminya dan ia akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. (Hadist Riwayat. Muslim)”⁷

Menurut Idrus Sere dan Endang Dalam bukunya tanggung jawab orangtua dalam mendidik anak. Tanggung jawab terhadap anaknya seperti halnya pendidikan dan agama seperti :

- 1) Pengalaman Pertama Masa Kanak-Kanak Di dalam keluargalah anak didik mulai mengenal hidupnya, hal ini harus disadari dan dimengerti oleh setiaporang tua bahwa anak dilahirkan di dalam lingkungan keluarga yang berkembang sampai anak melepaskan diri dari

⁷ Idrus Sere and Endang, “Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 12-19 (Analisis Tafsir Ibnu Katsir),” *Jurnal Pendidikan Islam* 53, No. 1 . 2018. hlm.3.

ikatan keluarga, lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan factor penting dalam perkembangan pribadi anak, suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan sebab dari sinilah keseimbangan individu selanjutnya ditentukan.

2) Menjamin Kehidupan Emosial Anak Suasana didalam keluarga harus dipenuhi dengan rasa dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tenang juga suasana saling percaya, karena melalui keluarga kehidupan emosional atau kebutuhan kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan ada hubungan darah antara orang tua dengan anak dan hubungan tersebut didasarkan atas rasa cinta kasih sayang yang murni, kehidupan emosional merupakan salah satu faktor yang terpenting didalam membentuk pribadi seseorang.

3) Menanamkan Dalam Pendidikan Moral Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin di dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak, memang biasanya tingkah laku cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak, dengan teladan ini melahirkan gejala identifikasi positif yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru dan hal

ini penting sekali dalam rangka pembentukan kepribadian.

- 4) Memberikan Dasar Pendidikan Sosial Keluarga merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak, sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak, perkembangan benih kesadaran sosial pada anak-anak dapat dipupuk sedini mungkin terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong-menolong, gotong-royong secara kekeluargaan menolong saudara atau tetangga sakit, bersama-sama menjaga ketertiban, kedamaian, kebersihan dan keserasian dalam menjaga hal lainnya⁸.

2. Tanggung jawab Orangtua Dalam Kaidah Dasar Mendidik

Berikut ini sifat yang dimiliki orangtua dalam mendidik anak

a. Ikhlas

Seorang pendidik selayaknya berniat dan mencurahkan seluruh aktifitasnya dibidang pendidikan hanya karena Allah, baik aktifitas yang berhubungan denganperintah, larangan, nasihat, maupun sanksi.

⁸ Mukhtali Jarbi, "Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak," *PENDAIS: Jurnal Pendidikan Dan Wawasan Keislaman* Vol.3, no. No.2 (2021): 125–126.

Buah yang dipetik dari pelaksanaan sistem pendidikan yang berkesinambungan ini. Selain mengharap pahala dan ridho Allah, juga untuk meraih di surga yang abadi. Ikhlas dalam ucapan dan tindakan merupakan bagian dari integritas iman dan pondasi Islam. Allah tidak akan menerima amal kecuali bila dikerjakan dengan ikhlas.

b. Takwa

Menurut definisi para ulama takwa ialah Allah tidak melihatmu (berbuat) masalah-masalah yang dilarang oleh-Nya, dan kamu selalu mengerjakan perintah-Nya. Orang yang bertakwa kepada Allah SWT akan menolak sesuatu yang mencelakakan dirinya dan menerima yang membahagiakan dirinya⁹. Menurut definisi yang lain takwa ialah takut akan azab Allah dengan melakukan amal saleh, dan takut kepada-Nya di waktu sembunyi dan terang-terangan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Imran ayat 102

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقٰتِهٖۙ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا

وَأَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati

⁹ Abdul Halim Kuning, "Takwa Dalam Islam," *Jurnal Istiqra'* 6, Vol. VI, No. 1 . 2018. hlm. 104.

*melainkan dalam keadaan beragama Islam"*¹⁰.

c. Ilmu

Ilmu berasal dari bahasa Arab: *'alima, ya'lamu, 'ilman* yang berarti mengetahui, memahami dan mengerti benar-benar. Ilmu berupa pengetahuan yang bersifat positif dan sistematis¹¹. Diantaranya yang sudah disetujui semua pihak adalah seorang pendidik seharusnya mengetahui dasar-dasar pendidikan yang dicanangkan syariat islam. Memahami masalah-masalah halal dan haram, berakhlak baik, serta memahami secara global peraturan-peraturan islam dan kaidah-kaidah syariat.

d. Santun dan pemaaf

Pengertian santun dalam Islam adalah santun adalah baik dan halus budi bahasa dan tingkah lakunya, suka menolong dan menaruh belas kasihan. suatu bentuk tingkah laku yang baik dan halus serta diiringi sikap menghormati orang lain menurut adat yang baik ketika berkomunikasi dan bergaul yang bisa ditunjukkan kepada siapapun, kapanpun, dan dimana pun¹². Pemaaf

¹⁰ Al-Quran surah Al-Imran Ayat 102

¹¹ Abd. Wahid, "Korelasi Agama, Filsafat Dan Ilmu," *Jurnal Substantia* 14, No. 2 .2012: hlm.225-226.

¹² Iwan Iwan, "Merawat Sikap Sopan Santun Dalam Lingkungan Pendidikan," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, No. 1 .2020.hlm. 109.

berarti orang yang rela memberi maaf kepada orang lain. Sikap pemaaf berarti sikap suka memaafkan kesalahan orang lain tanpa sedikit pun ada rasa benci dan keinginan untuk membalasnya. Dalam bahasa Arab sikap pemaaf disebut al-‘afw yang juga memiliki arti bertambah (berlebih), penghapusan, ampun, atau anugerah. Diantara sifat-sifat asasi yang dapat membantu keberhasilan pendidik dalam tugas mendidik dan melakukan perbaikan adalah sifat santun dan pemaaf¹³. Dengan kedua sifat mulia ini, seorang anak akan tertarik pada gurunya, dan akan menerima ucapan dan nasihatnya. Dengan perantaraan ini ia akan memiliki akhlak yang terpuji.

Dr. Abdullah Nashih ‘Ulwan juga sangat menekankan agar para orang tua dan pendidik memiliki pengetahuan dasar-dasar pendidikan yang telah digariskan dalam syariat Islam. Sehingga mampu menguasai prinsip-prinsip akhlak dan kaidah-kaidah syariah. Ketiga nilai pendidikan Islam yaitu akidah, syariah (ibadah) dan akhlak di atas merupakan ajaran dasar dalam pendidikan Islam dan ketiga ajaran dasar tersebut merupakan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan agama seorang anak.

¹³ Nurul Kamaliyah & Zaenal Arifin, *Kaidah-Kaidah Asasi Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam), Vol 3. No.1. 2021. hlm.2-5.

B. Pengertian Nilai islami yang harus tumbuh dalam diri anak

Nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting berguna bagi kemanusiaan¹⁴.

Dari beberapa pengertian tentang nilai yaitu:

- a) Nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang.
- b) Nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya untuk dijalankan dan dipertahankan.

1. Teori Nilai Islami dari beberapa tokoh dalam buku integrasi nilai islami

Berikut teori pengertian nilai Islami, dalam buku Integrasi Nilai – Nilai Islami Dan Penguatan Pendidikan Karakter dari beberapa tokoh:

Menurut Hasan menyatakan bahwa agama adalah aturan Tuhan yang mendorong jiwa manusia, yang memiliki alasan atas kehendak dan pilihannya, untuk mengikuti aturan-aturan ini untuk mencapai kebahagiaan dalam hidupnya di dunia dan di akhirat. Secara etimologis, nilai agama berasal dari dua kata, yaitu nilai dan agama. Menurut Rokeach dan Banks, nilai adalah

¹⁴ KBBi Digital (<https://kbbi.web.id/nilai>)

jenis kepercayaan yang ada dalam sistem kepercayaan ketika seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan atau tentang sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas. Sedangkan agama adalah sikap atau kesadaran yang timbul atas dasar keyakinan atau kepercayaan terhadap agama¹⁵

Menurut Darajat, nilai adalah "seperangkat keyakinan atau perasaan yang dianggap identitas yang memberikan ciri khusus pada pikiran, perasaan, kriteria, dan perilaku. Nilai adalah suatu emosi yang berhubungan dengan sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan seseorang. Esensi bukan berarti sebelum orang membutuhkannya, tetapi bukan berarti ada esensi, karena ada kebutuhan. Hanya saja nilai esensi meningkat sesuai dengan peningkatan persepsi dan makna manusia¹⁶

Dari beberapa pengertian diatas maka nilai merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia yang patut untuk dijalankan dan dipertahankan, sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang mempunyai karakter khas dari pada makhluk yang lain. Manusia mempunyai akal, perasaan, hati nurani, kasih sayang, moral, budi pekerti,

¹⁵ Diina Maulidah Dkk, Integrasi Nilai – Nilai Islami Dan Penguatan Pendidikan Karakter. (UPT Penerbitan Universitas PGRI Semarang Press.Jawa Tengah) .2002.hlm.16

¹⁶ Agus Sutono, Iin Purnamasari Dkk, Integrasi Nilai – Nilai Islami Dan Penguatan Pendidikan Karakter. (UPT Penerbitan Universitas PGRI Semarang Press.Jawa Tengah) .2002.hlm.15

dan etika adalah merupakan karakter khas manusia dibandingkan dengan makhluk yang lainnya, dan karakter inilah yang melekat pada diri manusia sebagai bentuk dari nilai itu sendiri¹⁷.

2. Dasar Nilai-nilai Islami yang ditumbuhkan dalam diri anak

Nilai-nilai pendidikan Islam di dalam kitab meliputi nilai akhlak (akhlak kepada makhluk lain, kepada masyarakat, kepada Allah dan kepada diri sendiri), nilai akidah (keimanan kepada Allah dan rasul), nilai ibadah mengajarkan kepada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi dengan hati yang ikhlas untuk mencapai ridho Allah. Jadi yang dimaksud dengan nilai-nilai agama adalah suatu kandungan atau isi dari ajaran untuk mendapatkan kebaikan dunia akhirat yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tenram, damai, harmonis dan seimbang.

1) Nilai Akhlak/Nilai keimanan

Kata akhlak berasal dari kata *khalafa- yakhluqu-khalqan* kata jamak dari tunggal khuluq. Kata khuluq adalah lawan dari kata khalq. Khuluq merupakan bentuk batin, sedangkan khalq merupakan bentuk lahir. Akhlaq adalah sesuatu yang telah tercipta atau

¹⁷ Tri Sukitman, "Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2 2018. hlm. 86-87.

terbentuk melalui sebuah proses. Karena sudah terentuk akhlak disebut juga dengan kebiasaan¹⁸.

Pengertian akhlak secara terminologis menurut beberapa tokoh diantaranya:

1. Al-Ghazali dalam *Ihya'ulumuddin*, khuluk yakni sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong lahirnya perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa pertimbangan dan pemikiran mendalam.
2. Ibnu Miskawaih dalam *Kitab Tahdzibul Akhlak* mengungkapkan bahwa, khuluk ialah keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak menghajatkan pemikiran.
3. Ahmad Amin dalam bukunya *akhlak* menyatakan bahwa khuluk ialah membiasakan kehendak¹⁹.

Pengertian nilai keimanan Iman secara umum dapat dipahami sebagai keyakinan yang dibenarkan di dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat yang tulus dan ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk Allah SWT serta sunnah nabi Muhammad SAW. Nilai keimanan merupakan nilai pertama yang ditanamkan anak usia dini, karena anak usia dini cenderung bersifat imitatif

¹⁸ Nur Inayah, "Metode Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Ulul Albab Kabupaten Jember SKRIPSI" *Thesis Uin Jember*.2020.hlm.25-27

¹⁹ Ali Abdul Halim Mahmud, SKRIPSI Konsep Pendidikan Akhlak Pemaaf Menurut Tafsir Ibnu Katsir "Tarbiyah Al-Khuluqiyah" .2019. hlm.17.

dan mereka masih berimajinasi dalam berfikir kebanyakan dari mereka masih menyerupakan Tuhan dengan berfikir jika Tuhan itu maha melihat dan mendengar berarti mata besar dan telinga besar. Peran orang tua dan pendidik sangat berpengaruh bagi tingkat keimanan anak melalui bimbingan orang tua, anak dapat dibimbing untuk mengenal siapa itu Tuhan, sifat-sifat Tuhan, bagaimana kewajiban manusia terhadap Tuhan.²⁰

2) Nilai Akidah

Secara etimologi (bahasa) akidah berasal dari kata “aqadaya’qidu-aqdan”, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Menurut istilah (terminologi) akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat²¹.

Nilai-nilai keimanan harus mulai diperkenalkan kepada anak dengan cara:

a) Memperkenalkan Allah SWT dan rasul-nya

²⁰ Abdul Halim Kuning, “Takwa Dalam Islam,” *Jurnal Istiqra’*, Vol.6. No. 1. 2018.hlm.106.”

²¹ Alnida Azty et al., “Hubungan Antara Aqidah Dan Akhlak Dalam Islam,” *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* Vol 1. No. 2. 2018. hlm.123.

- b) Memberikan gambaran tentang siapa pencipta alam raya ini melalui kisah-kisah teladan
- c) Memperkenalkan kemahaagungan Allah swt.

Dengan demikian aqidah islam bukan hanya sekedar keyakinan dalam hati, melainkan pada tahap selanjutnya harus menjadi acuan dan dasar dalam bertingkah laku serta berbuat, yang pada hakikatnya menimbulkan amal sholeh.

3) Nilai Ibadah

Pengertian Ibadah secara bahasa berarti merendahkan diri serta tunduk. Menurut hemat penulis bahwa kata beribadah, kalau kita sependapat dengan makna tersebut maka semua bentuk perbuatan baik perkataan maupun tingkah laku manusia yang diridhai oleh Allah maka itulah ibadah.

Sedangkan menurut syara' (etimologi), ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu, yaitu:

- a) Ibadah adalah taat kepada Allah SWT. Dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para rasul Nya.
- b) Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah. Yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi.

c) Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah SWT. Baik berupa ucapan atau perbuatan, yang dhahir maupun yang batin. Adapun macam-macam ibadah yang perlu diajarkan pada anak usia dini meliputi: ibadah shalat, menjalankan puasa wajib, menunaikan zakat, belajar menunaikan ibadah haji (manasik haji).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua yang menjadi pendidik hendaknya mempunyai akhlak yang baik agar bisa memberi contoh yang sepatutnya kepada anaknya, dan pembiasaan yang positif akan mendorong anak akan selalu melakukan hal yang baik. Akhlak tersebut pula berusaha memelihara diri agar senantiasa berada pada garis akhlak yang mulia yang diridhai Allah SWT.

Adapun nilai-nilai Islam apabila ditinjau dari sumbernya, digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

a. Nilai Ilahi adalah nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Nilai Ilahi dalam aspek teologi (kaidah keimanan) tidak akan pernah mengalami perubahan, dan tidak berkecenderungan untuk berubah atau mengikuti selera hawa nafsu manusia. Sedangkan aspek dari alamiahnya dapat

mengalami perubahan sesuai dengan zaman dan lingkungannya.

- b. Nilai Insani Nilai insani adalah nilai yang tumbuh dan berkembang atas kesepakatan manusia. Nilai insani ini akan terus berkembang ke arah yang lebih maju dan lebih tinggi. Nilai ini er sumber dari ra'yu, adat istiadat dan kenyataan alam.²²

C. Kajian kepustakaan

Untuk mendukung keabsahan skripsi ini penulis berusaha melakukan peninjauan ke buku-buku dan skripsi-skripsi yang berkaitan tentang peran antanggung jawab orangtua dalam keluarga perspektif Buku tarbiyatul Aulad Fill Islam. Tujuannya untuk mengetahui apakah tema yang akan diteliti sudah pernah diteliti atau tidak. Adapun karya-karya yang penulis dapat kemukakan diantaranya:

Tabel 2.1 kajian kepustakaan

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi Dian Ayu Tri Lestari Tahun	1. Penulisan menggunakan metode <i>library</i>	1. Dalam penelitian penulis menggunakan kitab <i>Tuhfatul Mauduud Bi</i>

²² Nur Atika , Skripsi Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Abk), Univesitas Muhammadiyah Malang, Tahun 2018.hlm.12

	<p>2019</p> <p>“ Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak Dalam Islam Analisis Kajian Buku Tuhfatul Maulud Bi Ahkaamil Maulud Karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah”.</p>	<p><i>research</i>/Kepustakaan.</p> <p>2. Didalam penulisannya membahas tentang tanggung jawab orangtua dalam mendidik anak.</p> <p>3. Dalam bahasan penelitiannya penulis menggunakan dalam usia yang sama yakni 7-15 Tahun/sebelum usia 17 tahun.</p>	<p><i>Ahkamil Maulud</i> Ibnu perspektif Qayyim Al-jauziyyah.</p> <p>2. Dalam Pembahasannya penulis perandanan tanggung jawab orangtua pada anak pasca kelahiran anak, mengkhitan, membuat aqiqah.</p> <p>3. Penulis membahas tanggung jawab orangtua dalam tiga tahap usia anak mulai dari : 0-7 tahun . 7-10 tahun, dan 10-14 tahun.</p>
	<p>Tresnani Eka Rahayu Tahun 2017. “Nilai-nilai pendidikan islam dalam buku</p>	<p>1. Penulis menggunakan metode <i>library research</i></p> <p>2. Penulis juga membahas tentang nilai</p>	<p>1. Teknik analisis yang digunakan penulis yaitu teknik analisis teks wacana</p> <p>2. Dalam penelitiannya penulis meneliti penanaman nilai pada</p>

	<p>segenggam iman anak kita karya muhammad fauzil adhim”.</p>	<p>Pendidikan islam seperti</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Akidah, b) akhlak dan, c) ibadah. <p>3. Penelitian ditujukan kepada orangtua yakni ayah dan ibu dalam keluarga.</p>	<p>anak sejak anak sebelum lahir hingga anak usia dini.</p> <p>3. Penulis meneliti sebuah novel yang berjudul Segenggam Iman Anak Kita Karya Muhammad Fauzil Adhim</p>
3	<p>Ahmad Najmi Tahun 2017 “Pendidikan Sosial Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fii Islam Karya Dr. Abdullah Nasih Ulwan”.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulis menggunakan metode penelitian studi Pustaka /Library research. 2. Penulis membahas tentang tanggung jawab pendidik 3. Penulis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penulis menilite tentang Pendidikan social yang ada di dalam kitab 2. Penulis membahas segala hak tentang orang dari berbagai aspek dan juga menuliskan semua unsur tanggung jawab pendidik yang ada di dalam kitab tersebut. 3. Membuat analisis macam-macam hak orang lain untuk hasil penelitian kejiwaan sosial

		meneliti dalam kitab tarbiatul aulad il islam karya Abdullah nashih ulwan	
		4. Penulis juga menuliskan tentang aklah dan ketaqwaan	

D. Kerangka Berfikir

Gambar 2.2 Kerangka berfikir

